

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Temuan berikut diperoleh dari analisis regresi data panel yang menggunakan Model Efek Acak dan diterapkan pada bisnis sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2021–2024:

1. Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent financial statement* (Y). Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka indikasi *Fraudulent financial statement* cenderung meningkat. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional lebih kompleks, transaksi yang lebih beragam, dan tekanan kinerja yang lebih tinggi, sehingga membuka peluang terjadinya penyimpangan dalam pelaporan keuangan.
2. Profitabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent financial statement* (Y). Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kecenderungan terjadinya *Fraudulent financial statement* juga semakin meningkat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya tekanan manajemen untuk mempertahankan stabilitas laba dan ekspektasi investor, sehingga muncul potensi manipulasi laporan keuangan.
3. *Good Corporate Governance* (X3) tidak signifikan terhadap *Fraudulent financial statement* (Y). Artinya, secara statistik tidak terdapat pengaruh antara GCG dengan *Fraudulent Financial Statement*. Dengan demikian, mekanisme GCG dalam penelitian ini belum terbukti mampu menjelaskan maupun menekan kecenderungan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

### 5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, khususnya sektor energi, disarankan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi terjadinya *Fraudulent financial statement*,

terutama pada perusahaan dengan ukuran besar dan tingkat profitabilitas tinggi yang dalam penelitian ini terbukti meningkatkan kecenderungan indikasi kecurangan. Perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta transparansi pelaporan keuangan guna meminimalkan tekanan dan peluang terjadinya manipulasi dan meskipun penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) belum terbukti secara statistik, penerapan tetap perlu dioptimalkan agar lebih efektif dalam praktik. Langkah yang dapat dilakukan antara lain memperkuat peran Dewan Komisaris Independen dalam pengawasan kebijakan akuntansi, memastikan komite audit bekerja secara aktif dan memiliki kompetensi di bidang keuangan, meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal, serta membatasi ruang intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat fungsi audit internal dan memperjelas kebijakan pelaporan keuangan agar setiap keputusan akuntansi dapat dipertanggungjawabkan secara transparan.

2. Bagi auditor dan regulator, disarankan auditor perlu memberikan perhatian lebih terhadap perusahaan dengan ukuran besar dan tingkat profitabilitas tinggi, karena kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Prosedur audit berbasis risiko (*risk-based auditor*) sebaiknya difokuskan pada area yang memiliki tekanan kinerja tinggi, estimasi akuntansi yang kompleks serta transaksi bernilai material. Kemudian regulator perlu melakukan penguatan pengawasan terhadap kualitas pelaporan keuangan, khususnya pada perusahaan besar terutama sektor energi serta perlu memastikan penerapan GCG tidak hanya bersifat administratif atau sekedar pemenuhan regulasi, tetapi bersifat efektif dalam praktik melalui evaluasi berkala dan pengawasan yang lebih ketat.
3. Bagi investor dan pemangku kepentingan, perlu lebih cermat dalam menilai laporan keuangan perusahaan pada perusahaan dengan ukuran besar dan tingkat profitabilitas tinggi terutama sektor energi. Tingginya laba tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sepenuhnya bebas dari risiko manipulasi. Oleh karena itu analisis tidak hanya fokus pada kinerja laba, tetapi juga pada kualitas laba (*earnings quality*), struktur tata kelola serta indikator

4. Peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas periode dalam penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif serta menambah sektor penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan seperti *leverage*, tekanan keuangan, *audit tenure*, kualitas auditor, maupun manajemen laba guna memperkaya model penelitian. Selain itu, pengukuran GCG dapat dikembangkan dengan menggunakan indeks yang lebih luas atau pendekatan kualitatif untuk menangkap efektivitas implementasi tata kelola secara lebih mendalam. Penelitian selanjutnya perlu memperluas sektor industri atau periode pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih generalizable dan mampu membandingkan karakteristik antar sektor.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang bisa dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021 sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor diluar energi.
2. Pengukuran *Fraudulent financial statement* menggunakan pendekatan Beneish M-Score. Meskipun metode umum yang digunakan dalam penelitian empiris, model tersebut hanya bersifat indikator deteksi awal (*early warning*) dan tidak sepenuhnya membuktikan adanya kecurangan yang sesungguhnya.
3. Variabel yang digunakan terbatas dengan Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan GCG sehingga masih terdapat kemungkinan variabel lain yang berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement* tidak dianalisis dalam penelitian.